

BAB VI

KESIMPULAN

6.1 Kesimpulan

Diplomasi merupakan proses politik untuk memelihara kebijakan luar negeri suatu pemerintah dalam mempengaruhi kebijakan dan sikap pemerintah negara lain. Diplomasi tidak hanya menyangkut kegiatan politik saja tetapi juga bersifat multi-dimensional yang menyangkut aspek ekonomi, social-budaya, hak asasi manusia dan lingkungan hidup yang digunakan di situasi apapun dalam hubungan antar bangsa untuk menciptakan perdamaian dalam percaturan politik global serta mencapai kepentingan nasional suatu negara.

Diplomasi ekonomi sejatinya membangun suatu hubungan antar negara untuk saling membangun relasi bisnis untuk kepentingan masing-masing negara, tidak hanya dalam bidang ekonomi saja, sejatinya setiap negara harus bersosialisasi dengan negara lain untuk membangun suatu negara itu sendiri, dan juga kedepannya akan meningkatkan daya jual-beli antar negara yang akan membuka lapangan pekerjaan bagi orang banyak. Sebagai contohnya jika di suatu negara membuka pabrik untuk import atau eksport suatu barang, maka pabrik tersebut akan membuka lapangan pekerjaan bagi orang banyak dan saling menguntungkan satu sama lain, kita ambil saja dalam beberapa contoh:

1. Pendirian pabrik garmen di Indonesia yang dapat membuka lapangan pekerjaan bagi warga negara Indonesia itu sendiri
2. Pelaku usaha eksport barang keluar negeri, itu dapat dilakukan oleh UMKM yang ada di negara Indonesia dengan menawarkan produknya masing-masing
3. Translator bahasa asing, berkerja sebagai translator bahasa asing juga sangat dibutuhkan dalam kerja sama antar negara

Berdasarkan penelitian yang dilakukan mengenai Respon Indonesia dalam menghadapi perang dagang Amerika Serikat dan Tiongkok pada tahun 2017-2021 maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Pertama, diplomasi ekonomi yang dilakukan oleh negara Indonesia sejatinya hanya untuk bertahan dalam situasi perang dagang antara Amerika Serikat dan Tiongkok, sangat disayangkan bila kedua negara tersebut sedang terjadi konflik perang dagang maka yang terkena imbasnya negara Indonesia, karena dalam bertransaksi oleh negara lain, Indonesia masih mengandalkan kurs Dollar sebagai patokan harga pasar ekspor dan import dalam bertransaksi antar negara tersebut.

Kedua, kepentingan nasional bagi negara Indonesia mengenai konflik perang dagang tersebut sangatlah penting, dikarenakan Indonesia sangat dekat hubungannya dengan kedua negara tersebut, sehingga Indonesia juga masih berpatokan dengan situasi kedua negara tersebut, terlebih seperti yang kita ketahui bahwa kedua negara tersebut adalah negara adidaya yang dimana negara sangat diperhitungkan dengan negara lain tentang kekuatan ekonominya.

6.2 Saran

1. Pemerintah Indonesia harus mengambil langkah dengan kebijakannya sendiri dengan situasi perang dagang tersebut, sehingga kedepannya Indonesia tidak ketergantungan dengan harga yang anjlok atau kebijakan yang dibuat semata-mata hanya untuk kepentingan negara lain.

2. Negara Amerika Serikat dan Tiongkok harus memperhatikan negara lain mengenai dampak perang dagang yang dilakuka oleh keua negara tersebut, mereka harus sadar diri bahwa mereka adalah negara adidaya yaitu negara besar yang dapat mengendalikan perdagangan ekspor dan import negara lain.